

**K.H. IRFAN HIELMY: BIOGRAFI DAN PANDANGAN *KHAIRU UMMAH*
(1955-2010 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ahmad Labib Majdi

NIM.: 13120077

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Labib Majdi
NIM : 13120077
Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Ahmad Labib Majdi
NIM: 13120077

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

K.H. IRFAN HIELMY: BIOGRAFI DAN PANDANGAN *KHAIRU UMMAH* (1955-2010 M)

Yang ditulis oleh:


Nama : Ahmad Labib Majdi
NIM : 13120077
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman,
M.Hum

NIP.19630306 198903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DA/PP.00.9/04/2017

Tugas Akhir dengan judul : K.H. IRFAN HIELMY: BIOGRAFI DAN PANDANGAN KHAIRU UMMAH
(1955-2010)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD LABIB MAJDI
Nomor Induk Mahasiswa : 13120077
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19540212 198103 1 008

Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 15 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

BERBIJAK DALAM SETIAP PIJAKAN

Meyakini dengan Iman yang Moderat

Mengusahakan dengan Islam yang Demokrat

Menyampaikan dengan Ihsan yang Diplomat¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Terinspirasi dari jargon HMI “Yakusa”, singkatan dari Yakin Usaha Sampai dan *Khitthah* K.H. Irfan Hielmy “Moderat, Demokrat, Diplomat”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

KELUARGA:

Ayahanda Dr. H. Koko Komaruddin, M.Pd.

Ibunda Dra. Hj. Ani Hafni Zahra FL, M.Pd.I

Teh Sofi dan A Oji

Teh Gina dan Kang Ayat

&

Seluruh Keluarga Besar & Elemen Pondok Pesantren Darussalam Ciamis

ALMAMATER:

- ❖ **Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**
 - ❖ **Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya**
 - ❖ **MTsN & MAN Sukamanah Tasikmalaya**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

K.H. Irfan Hielmy: Biografi dan Pandangan *Khairu Ummah* (1955-2010 M)

Motif penulis mengangkat penelitian tentang *khairu ummah* menurut K.H. Irfan Hielmy didasarkan pada beberapa alasan, di antaranya (1) ia adalah salah satu dari sedikit kyai yang mampu mengawinkan keilmuan dasar agama dengan keilmuan umum, khususnya di Kabupaten Ciamis (2) pandangannya tentang *khairu ummah* yang dikorelasikan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat dianggap penulis masih relevan dewasa ini, sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut, (3) sikap moderatnya merupakan keunikan dan hal menarik karena tidak banyak sosok kyai yang seperti itu, khususnya di Kabupaten Ciamis. K.H. Irfan Hielmy sendiri lahir dari keluarga yang dapat dikatakan terpandang, karena memiliki darah ulama dan bangsawan dari orangtuanya. Ia seorang kyai berwawasan luas, yang terbuka terhadap siapa pun tanpa memandang identitas atau derajat mereka.

Penelitian ini adalah penelitian mengenai sejarah pemikiran atau sejarah intelektual. Sejarah intelektual bertugas untuk membicarakan pemikiran yang berpengaruh, melihat konteks sejarah tempat muncul, tumbuh, dan berkembangnya serta pengaruh pemikiran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografik intelektual dan pendekatan sosiologis. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu konsep kyai, *khairu ummah* dan pengaruh. Metode penelitian yang dipakai adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian literer dan lapangan serta untuk sifat penelitiannya adalah deskriptif-analitis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis telah menunjukkan bahwa sebagai seorang kyai yang menempati posisi sentral dalam kehidupan, baik di pesantren maupun masyarakat, K.H. Irfan Hielmy telah memberikan sumbangsuhnya melalui interpretasi konsep *khairu ummah*. Semasa hidupnya, ia memiliki cita-cita bahwa di Indonesia, khususnya Kabupaten Ciamis, mampu terwujud *khairu ummah* atau masyarakat ideal, yaitu situasi dan kondisi seluruh masyarakat dapat hidup bersama-sama dan saling berdampingan tanpa ada saling tuding-menuding dan tuduh-menuduh, yang ada hanya kehidupan inklusif antar umat beragama. Untuk mencapai predikat tersebut, orang-orang dalam setiap bidang kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam aspek keagamaan, sosial-politik dan pendidikan-akhlak harus berusaha menjelmakan diri menjadi sosok moderat, demokrat dan diplomat, tanpa ada sikap fanatik buta, eksklusif dan ingin menang sendiri, sehingga cita-cita terbentuknya masyarakat ideal menurut Islam (*khairu ummah*) dapat terwujud. Pandangannya mengenai *khairu ummah* ini memiliki pengaruh yang cukup berarti bagi kehidupan para santri dan alumni serta direspon dengan baik pula oleh masyarakat, khususnya tokoh-tokoh agama, tokoh politisi, kepolisian dan militer.

Kata Kunci: K.H. Irfan Hielmy, Pandangan *Khairu Ummah*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN²

1. Konsonan

HurufAra	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha

²Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.

ض	Dlad	DI	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	A	A

.....ِ	Kasrah	I	I
.....ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
...يَ	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
...وَ	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbûthah*

- a. *Ta Marbûthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله البديع الهادي إلى بيان مهيع الرشاد أمدّ أرباب النهى ورسمًا شمس البيان في

صدور العلماء. ثمّ صلاة الله ما ترّمّا حاد يسوق العيس في أرض الحمى على نبينا

الحبيب الهادي أجلّ كلّ ناطق بالضّاد محمّد سيّد خلق الله العربيّ الطاهر الألوّة.

Pujian dan syukur hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Esa, Pencipta dan Pemelihara alam serta seluruh isinya. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan untuk manusia karismatik sejati, *khairul anâm* Rasulullah Muhammad Saw.

Berkat rahmat Allah, skripsi penulis berjudul “K.H. Irfan Hielmy: Biografi dan Pandangan *Khairu Ummah* (1955-2010 M)” telah selesai disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (1) dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan-tantangan dalam proses penyusunan, sehingga penyusunan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan sebelumnya. Meskipun demikian, Alhamdulillah, penulis mendapat beberapa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perlu penulis sampaikan rasa terimakasih untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku pembimbing skripsi. Berkat nasihat, masukan, pesan-pesan dan ilmu-ilmu yang telah dibagikan serta luangan waktunya, penulis yang pada awal penyusunan skripsi merasakan kebingungan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan segala kekurangan dan keterbatasan.
2. Drs. Badrun Alaena, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Adalah orang pertama yang mendukung, menyetujui dan mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi ini. Nasihat dan masukannya telah membantu penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
3. Para dekanat yang pernah dan sedang menjabat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Riswinarno, S.S., M.M., dan Dr. Syamsul Arifin, M.Ag., serta Dra. Himmayatul Ittihadiyah, M.Hum., dan Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum serta Herawati, M.Hum., selaku ketua-sekretaris jurusan SKI yang pernah dan sedang menjabat.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, khususnya jurusan SKI yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Narasumber-narasumber yang telah berkenan menyisihkan waktunya di tengah kesibukan untuk memberikan informasi dan data kepada penulis, khususnya Drs. H. Momon Kosasih, H. Sajidin, H. E. Nuryana, K.H. Sambas dan H. Maman. Semoga menjadi amal kebaikan bagi bapak-bapak semua. Amiin.
7. Kedua Orang Tua, Papa Dr. H. Koko Komaruddin, M.Pd. dan Mamah Dra. Hj. Ani Hafni Zahra Fadlillah Laila, M.Pd.I atas segala pemberian, pengorbanan

dan dukungan, baik materil maupun imateril. Semoga Allah Swt., selalu memberkahi kalian berdua. Amiin.

8. Teman-teman SKI 2013, khususnya SKI B 2013 dan anggota Revisi FC yang tak dapat disebutkan satu persatu. Kalian selalu ada di saat penulis merasa gundah-gulana dan resah-gelisah. Semoga kebaikan, kesalehan dan kesuksesan serta keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Amiin.
9. Kawan-kawan satu himpunan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), khususnya Komisariat Adab, Kanda Afra, Yunda Lusia, Kanda Fakhri, Kanda Ozan, Kanda Asep, Dinda Anis. Banyak ilmu dan pengetahuan penulis dapatkan ketika berproses di dalamnya. Kalian selalu berbagi dan membagi apapun yang kalian punya. Semoga kawan-kawan dan organisasi terus selalu menuju ke arah berkeadaban. Bahagia HMI !.
10. Sahabat-sahabat ForSASSY (Forum Silaturrahmi Alumni Sukamanah Sukahideng Yogyakarta) yang telah memberikan pengalaman berharga selama ikut serta dalam berbagai kegiatan.
11. IKADA (Ikatan Keluarga Alumni Darussalam) Cabang Yogyakarta. Terimakasih atas kehangatan keluarga, hal yang sangat dirasakan oleh penulis ketika berada jauh dari kampung halaman. Semakin kompak, semakin padu dan semakin maju. Kalian luar biasa. Sukses selalu !.
12. Para *Jamâ'ah ngopi'iyah*, Ridlo, Ibnu, Prasto, Faisal, Huda, Fadhil, Rifai, Lena, Novi, Itoh, yang selalu bersama-sama penulis menghabiskan cangkir kopi untuk sekedar melepaskan rasa penat.

Lembaran kertas ini tidak cukup untuk menuliskan rasa terimakasih penulis kepada satu per satu pihak yang terlibat, membantu dan mendukung. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini menjadi tanggungjawab pribadi penulis sepenuhnya. Atas segala keterbatasan dan ketidaksempurnaan tulisan ini, tegur-sapa, sumbang-saran, kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis pun berharap kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta memperluas cakrawala pemahaman tentang Islam dan aspek-aspeknya. Semoga!

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Ahmad Labib Majdi
NIM. 13120077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : PROFIL K.H. IRFAN HIELMY.....	23
A. Latar Belakang Keluarga.....	23

B. Latar Belakang Pendidikan.....	27
C. Kepemimpinan dan Aktivitas Sosial	30
1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam.....	31
2. Aktivitas di Organisasi Sosial Keagamaan	35
a. Anggota Persatuan Umat Islam (PUI).....	36
b. Kader Nahdlatul Ulama (NU)	37
c. Simpatisan Muhammadiyah	40
d. Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI).....	41
3. Aktivitas di Bidang Politik.....	42
BAB III : PEMIKIRAN K.H. IRFAN HIELMY TENTANG	
<i>KHAIRU UMMAH</i>	45
A. Pandangan Umum Tentang <i>Khairu Ummah</i>	45
B. <i>Khairu Ummah</i> dalam Aspek Keagamaan	56
C. <i>Khairu Ummah</i> dalam Aspek Pendidikan dan Akhlak.....	61
D. <i>Khairu Ummah</i> dalam Aspek Sosial-Politik	68
BAB IV : PENGARUH PANDANGAN <i>KHAIRU UMMAH</i>	
K.H. IRFAN HIELMY	75
A. Keluarga Pondok Pesantren Darussalam Ciamis	75
B. Santri Alumni Pondok Pesantren Darussalam.....	78
C. Masyarakat Kabupaten Ciamis	82
BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
RIWAYAT HIDUP	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Informan	97
Lampiran II	: Dokumentasi Foto	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah masuk dan perkembangan Islam di Jawa Barat tidak dapat dilepaskan dari peran dan keberadaan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tradisional.¹ Pesantren memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Bahkan, pada masa kemerdekaan pesantren berperan sebagai agen perubahan dan agen pembangunan masyarakat.² Keberhasilan islamisasi di Jawa Barat atau Tatar Sunda oleh kalangan pesantren, memunculkan sebuah adagium “*Islam teh Sunda, Sunda teh Islam*” yang artinya Islam itu adalah Sunda, Sunda itu adalah Islam. Dengan kata lain, bagi masyarakat Tatar Sunda Islam sudah menjadi sebuah identitas kesundaan, sehingga agak aneh ketika seorang sunda tidak beragama Islam, sekalipun pada kenyataannya ada orang Sunda yang non-Islam.³

Keberadaan sebuah pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran kyai, karena kyai merupakan elemen paling esensial dari sebuah pesantren. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren terkadang sangat bergantung pada kemampuan pribadi kyai.⁴ Oleh karena itu, sebuah pesantren ibarat suatu kerajaan kecil dengan dipimpin oleh seorang kyai yang memiliki kekuasaan dan

¹Nina Herlina Lubis, dkk., *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat* (Jawa Barat: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2011), hlm. 19.

²Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiah* (Jakarta: Publitbang Lektur Keagamaan, 2007), hlm. 23.

³Tiar Anwar Bachtiar, *Islamisasi Tatar Sunda: Sunda Teh Islam, Islam Teh Sunda (1)*, diakses dari <http://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2015/12/02/84385/islam-teh-sunda-sunda-teh-islam1.html> pada 6 Januari 2017 pukul 13.02.

⁴Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55.

kewenangan (*power and authority*) mutlak dalam kehidupan dan lingkungan pesantren.

Kyai adalah seorang pimpinan pesantren dan pemimpin karismatik dalam agama yang fasih dan mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran santri-santri dan masyarakat. Kyai adalah tokoh yang berperan kreatif dalam perubahan sosial dan bukan berusaha untuk meredam akibat dari perubahan sosial tersebut, melainkan justru memelopori perubahan sosial dengan caranya sendiri. Secara umum, sifat khas seorang kyai adalah terus terang, berani dan blak-blakan dalam bersikap serta mempunyai keahlian dalam prinsip-prinsip ijtihad.⁵

Kyai memainkan peranan penting dalam masalah keagamaan dan kemasyarakatan. Secara khusus, kyai sebagai pengasuh para santri seringkali dianggap mempunyai karisma yang dinilai mampu mewarnai sejarah umat Islam di Indonesia. Kemudian, sebagai pemimpin agama dalam kehidupan masyarakat, kyai berperan besar dan penuh, bukan sekedar penyaring informasi, disebabkan ia mengerti bahwa perubahan sosial adalah suatu perkembangan yang tidak dapat terelakkan lagi. Masalah yang dihadapi kyai adalah menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan akan perubahan tanpa merusak ikatan-ikatan sosial yang telah ada. Bahkan, ikatan-ikatan sosial tersebut dimanfaatkan olehnya sebagai mekanisme perubahan sosial yang diinginkan dan dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.⁶ Tidak mengherankan apabila para santri dan masyarakat

⁵Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 1.

⁶Abdurrahman Wahid, "Benarkah Kyai Membawa Perubahan Sosial? Sebuah Pengantar", dalam Horikoshi, *Kyai dan Perubahan*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly, hlm. 17.

menaruh kepercayaan dan menjadikan kyai sebagai *sesepuh* dan *marji* (tempat kembali) dari berbagai hampir permasalahan-permasalahan.⁷ Oleh sebab itu, peran kyai sangat erat kaitannya dalam sistem sosial dan struktur masyarakat.

K.H. Irfan Hielmy adalah salah satu alim ulama dan kyai di Kabupaten Ciamis yang cukup disegani dan dihormati berbagai kalangan. Dilahirkan pada 25 Desember 1931 di Ciamis dan wafat pada 18 Mei 2010. Ia merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam periode 1955-2010. Ia dikenal oleh kalangan masyarakat Ciamis sebagai sosok kyai yang berwawasan intelektual luas. Ia mampu mengawinkan ilmu-ilmu dasar agama Islam tradisional dan ilmu-ilmu pengetahuan modern. Hal ini terlihat dari Pondok Pesantren Darussalam yang sekarang telah memiliki jenjang pendidikan formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (Sederajat SD) sampai Perguruan Tinggi, namun tetap mengadakan pengajian kitab kuning. Selama hidupnya, ia pun merupakan salah satu kyai yang mampu menguasai ilmu-ilmu dasar agama disertai memahami perkembangan situasi dan kondisi terbaru (*up to date*), seperti dalam bidang politik, ekonomi, pertahanan-keamanan dan hubungan internasional. Penguasaannya dalam ilmu-ilmu dasar agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum atau modern tidak lain dikarenakan tradisi membaca dan meramu pemikiran-pemikiran dari belahan dunia Timur dan Barat.⁸

Sebagai kyai dan sekaligus pengasuh pesantren, pendekatan yang dipakai K.H. Irfan Hielmy adalah moderasi/*wasathah* dengan mengedapankan *wisdom*

⁷Habib Chirzin, "Agama dan Ilmu Pesantren", dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 92.

⁸Wawancara dengan Ani Hafni pada 20 Mei 2016 pukul 17.36 WIB di kediamannya.

(kebijaksanaan).⁹ Ia selalu mengajak santrinya untuk menggali lebih dalam tentang ilmu dasar agama dan ilmu pengetahuan umum. Ia tidak pernah menyuruh dan mengarahkan santrinya untuk sesuai dengan dirinya. Ia menginginkan santri-santrinya menjadi orang yang berhasil di bidang minatnya masing-masing. Mereka dibebaskan untuk memilih jalan hidup masing-masing asalkan tetap berpegang pada nilai-nilai etika dan moral. Selain itu, kepada para tamu yang datang ke Pondok Pesantren Darussalam, ia menyambut dengan tangan terbuka tanpa melihat *background* tamu tersebut, sehingga banyak tamu yang datang dari berbagai kalangan, seperti militer, politikus, pendidik, kyai dan sebagainya. Sikap-sikapnya ini memperlihatkan kehalusan dan keluhuran budinya serta kesopanan dan kesantunan terhadap siapa pun.

Menempati posisi seorang kyai yang memiliki peran di pesantren dan masyarakat, K.H. Irfan Hielmy memiliki pemikiran dan pandangan yang khas. Pemikirannya bersifat *takamuliah*, yaitu memadukan ilmu dengan amal, agama dengan negara dan kuat terhadap harmoni kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Wawasan keislamannya adalah Islam yang *syamil*, *kamil* dan *mutakamil*.¹⁰ Hal ini menjadikan pandangannya posisional, yaitu kokoh dalam memegang prinsip dan toleran dalam masalah non-prinsip. Ditambah lagi dengan penguasaannya terhadap ilmu-ilmu dasar agama dan pengetahuan umum, sehingga pandangannya sangat dinamis sesuai dengan tuntutan keadaan.

K.H. Irfan Hielmy ikut memberikan sumbangsih untuk kehidupan umat dan bangsa di Indonesia, khususnya di Kabupaten Ciamis. Salah satu sumbangsih

⁹Eulis Sri Rosyidatul Badriyyah, *K.H. Irfan Hielmy: Pemimpin Moderat Panutan Umat* (Bandung: Mega Rancage, 2016), hlm. 3.

¹⁰*Ibid.*

yang telah ia berikan adalah interpretasinya mengenai *khairu ummah*. Dalam pandangannya, kemajemukan umat dan bangsa di Indonesia merupakan sebuah realitas empirik yang tidak dapat ditolak dan dinafikan. Untuk menjaga keharmonisan antar umat dan bangsa, maka diperlukan persatuan, kesatuan dan kebersamaan demi terwujudnya cita-cita sebuah negara adil makmur yang diridai Allah (*baladun thayyibatun wa rabbun ghafûr*) di Indonesia.¹¹ Oleh sebab itu, gagasan *khairu ummah* dalam pandangan K.H. Irfan Hielmy, menurut penulis dapat dikategorikan sebagai gagasan, meminjam istilah Mujiburrahman, “Mengindonesiakan Islam”.¹²

Istilah *khairu ummah* dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan masyarakat madani. Pendapat ini sebagaimana diuraikan oleh Dawam Rahardjo bahwa masyarakat madani itu mengandung tiga hal, yaitu agama sebagai sumber, peradaban sebagai proses dan masyarakat kota sebagai hasil.¹³ Berdasarkan pendapat ini, *khairu ummah* merupakan sebuah tatanan ideal masyarakat yang berproses dan untuk diadaptasikan perlu sosialisasi lebih konkret dan rinci. Jika melihat sejarah umat Islam, gambaran paling pertama mengenai masyarakat madani atau *khairu ummah* dapat dilihat dari pembentukan negara (kota) Yatsrib oleh Nabi Muhammad dan umat Islam bersama kaum Yahudi dan Nasrani pada

¹¹Wawancara dengan Fadlil Yani Ainusyamsi pada 30 Januari 2017 pukul 09.27 WIB di Kantor Kepala MTs Darussalam Ciamis.

¹²Setidaknya terdapat tiga ciri yang membentuk gagasan Mengindonesiakan Islam, yaitu (1) Islam yang akomodatif dan transformatif dalam menyikapi budaya lokal dan global; (2) integrasi paham keislaman dan keindonesiaan, keumatan dan kebangsaan; (3) menerima secara positif kemajemukan dan berusaha mengelola kemajemukan itu secara damai dan berkeadilan. Beberapa cendekaiwan yang telah menggagas tema ini adalah Cak Nur dan Gus Dur. Abdul Hamid Yahya dan Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 318.

¹³M. Dawam Rahardjo, *Masyarakat Madani: Agama, kelas Menengah dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm 145-146.

masa klasik yang dalam catatan sejarah dikenal dengan Piagam Madinah. Selain masa klasik, bentuk masyarakat madani atau *khairu ummah* dapat dilihat pada masa pertengahan, tepatnya masa Kesultanan Turki Utsmani di bawah kekuasaan Sultan Muhammad al-Fatih.¹⁴ Bentuk dan gambaran masyarakat madani atau *khairu ummah* pada masa klasik dan pertengahan ini yang kiranya telah mendorong K.H. Irfan Hielmy untuk menginterpretasikan masyarakat madani atau *khairu ummah* dalam konteks keindonesiaan dari aspek keagamaan, sosial-politik dan pendidikan akhlak.

Secara singkat, pandangan *khairu ummah* yang digagas oleh K.H. Irfan Hielmy adalah usahanya merekonstruksi hubungan antara keislaman dan keindonesiaan. Hal ini dilakukan agar umat memiliki pemahaman Islam yang *kâffah* (utuh) yang mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pandangan *khairu ummah*-nya dititikberatkan pada strategi-strategi pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Dengan demikian, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menyingkirkan pemahaman parsial dan kurang proposional harus bersumber pada al-Quran dan Hadis.¹⁵

Pandangan *khairu ummah* K.H. Irfan Hielmy merupakan hasil akumulasi dari kemampuannya dalam mengawinkan ilmu-ilmu dasar agama dan pengetahuan umum, sehingga menjadikan pemikirannya unik. Ia menuturkan bahwa predikat *khairu ummah* yang menjadi cita-cita setiap individu ini harus

¹⁴Bentuk masyarakat madani di masa Sultan Muhammad al-Fatih (Turki Utsmani) dapat dilihat dari penerapan sistem *millet* yang diberlakukannya setelah keberhasilannya menaklukkan konstantinopel. Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufron A Mas'adi (Jakarta: RajaGrafindo, 1999), hlm. 496-499 dan Syekh Ramzi al-Munyawi, *Muhammad al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, terj. Muhammad Ihsan (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm. 171.

¹⁵Wawancara dengan Koko Komaruddin pada 24 Januari 2016 pukul 20.30 WIB di kediamannya.

menjelma dalam kenyataan guna menyemarakan kebersamaan yang penuh dengan inklusivisme dan *tawasut* (sikap tengah). Dengan kebersamaan umat akan menjadi kuat dan orang yang kuat akan mampu menciptakan lingkungan, sedangkan orang yang lemah justru harus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jika umat telah kuat, baik fisik maupun pikirnya, maka akan tercipta suatu peradaban yang megah.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang penting untuk membahas mengenai *khairu ummah* dalam pandangan K.H. Irfan Hielmy. Orientasi penelitian ini berlandaskan kepada beberapa alasan, di antaranya: (1) sosok K.H. Irfan Hielmy yang disebut sebagai kyai intelektual merupakan hal unik karena ia mampu mengawinkan antara keilmuan agama Islam dengan keilmuan umum, sehingga dirasa perlu untuk diungkap kiprah hidupnya; (2) *khairu ummah* menurut K.H. Irfan Hielmy yang kemudian dikaitkan dengan situasi dan kondisi pada masa ia hidup, dipandang oleh penulis masih relevan dengan situasi dan kondisi terkini, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut; (3) sikap K.H. Irfan Hielmy yang moderat dalam pandangan penulis perlu diteliti karena merupakan hal yang langka bagi seorang kyai mampu bersikap terbuka terhadap semua orang, khususnya di Kabupaten Ciamis; (4) kemampuannya untuk memadukan aspek-aspek tradisional dengan modern jarang dapat dilakukan secara konsisten dan terus-menerus oleh orang-orang, sehingga perlu digali lebih lanjut tentang tirkah-tirkahnya. Harapan penulis, penelitian pemikiran K.H. Irfan Hielmy ini dapat

¹⁶Irfan Hielmy, *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah I* (Ciamis, Pusat Informasi Pondok Pesantren Al Fadlilayah Darussalam, 1994), hlm. v-vi.

dijadikan sebagai bahan bacaan yang solutif dan inspiratif bagi orang-orang yang membacanya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan pemikiran yang telah dijelaskan, perlu adanya pembatasan dalam melakukan penelitian ini. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak terjadi pelebaran masalah. Fokus penelitian ini adalah membahas *khairu ummah* dalam pandangan K.H. Irfan Hielmy. Ia adalah sosok ulama dan kyai yang cukup dikenal di wilayah Jawa Barat, khususnya Kabupaten Ciamis. Di samping itu, ia pun seorang Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Ciamis periode 1955-2010.

Khairu ummah dalam pandangan K.H. Irfan Hielmy adalah sebuah cita-cita dan tujuan hidup bagi setiap individu Islam. Untuk mencapainya, diperlukan pemahaman, strategi dan langkah yang tepat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diuraikan strategi, langkah dan aplikasi *khairu ummah* berkaitan dengan konteks keindonesiaan.

Pembatasan dalam penelitian ini terdiri pula atas batasan temporal atau waktu. Penulis membatasi awal waktu penelitian tahun 1955 dan membatasi akhir waktu penelitian tahun 2010. Ini karena tahun 1955 adalah tahun K.H. Irfan Hielmy mulai menjadi pengasuh, sehingga posisinya lebih sentral dan berpengaruh serta sosialisasi dengan masyarakat pun lebih tinggi. Sementara tahun 2010, digunakan sebagai batasan akhir dikarenakan pada tahun ini K.H. Irfan Hielmy meninggal dan posisi pengasuh diganti oleh anaknya.

Guna memudahkan dalam pembahasan, maka perlu adanya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah riwayat hidup dari K.H. Irfan Hielmy?
2. Bagaimana pandangannya mengenai *khairu ummah*?
3. Mengapa pandangannya mengenai *khairu ummah* mendapatkan respon dan berpengaruh bagi keluarga, santri dan alumni serta masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan profil K.H. Irfan Hielmy.
2. Menganalisis pandangan K.H. Irfan Hielmy mengenai *khairu ummah*.
3. Menjelaskan respon serta pengaruh pemikiran K.H. Irfan Hielmy.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai penambah khazanah keilmuan sejarah pemikiran tokoh, khususnya mengenai *khairu ummah* dalam pandangan K.H. Irfan Hielmy.
2. Sebagai pembuka wawasan dan sumber inspirasi bagi umat Islam secara umum dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang majemuk, sehingga tidak lagi memiliki sikap yang eksklusif, intoleran dan fanatik buta.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian dan penelitian mengenai K.H. Irfan Hielmy dan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis telah banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, sudah terdapat beberapa karya, baik buku, skripsi, tesis dan sebagainya yang membahas mengenai hal tersebut. Beberapa karya itu di antaranya:

Skripsi karya Elah Nurhasanah yang berjudul “K.H. Irfan Hielmy dan Pengaruhnya terhadap Mobilitas Keagamaan Masyarakat Ciamis (1960-2002)”, Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga, tahun 2003. Elah dalam karyanya menjelaskan mengenai pemikiran dan pengaruh K.H. Irfan Hielmy terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Ciamis. Pemikiran K.H. Irfan Hielmy yang dijadikan fokus penelitian dalam skripsi Elah adalah pemikiran tentang *ammul jamâ'ah*, kembali kepada al-Quran dan Hadis, dan akidah ahlussunnah. Perbedaan skripsi Elah dengan penelitian penulis adalah dalam objek pemikiran K.H. Irfan Hielmy. Penulis memfokuskan penelitian pada pemikiran K.H. Irfan Hielmy tentang *khairu ummah*.

Penelitian Yuyu Suyatni, yaitu skripsi berjudul “Peranan K.H. Irfan Hielmy dalam Mengembangkan Pesantren Darussalam Ciamis”, Ciamis: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh, tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang pemikiran dan peranan K.H. Irfan Hielmy sebagai seorang pengasuh pesantren dalam pengembangan bidang pendidikan di Pesantren Darussalam Ciamis. Pemikiran yang dijadikan fokus penelitian Yuyu adalah di bidang pendidikan, sedangkan penulis berusaha untuk

menguraikan pemikiran *khairu ummah* K.H. Irfan Hielmy tidak hanya dikaitkan dengan bidang pendidikan, tetapi juga bidang sosial-politik dan keagamaan.

Tesis Eulis Rosyidatul Badriyyah berjudul “Pemikiran K.H. Irfan Hielmy Tahun 1933-2010 M Tentang Pendidikan Islam”, Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam (IAID), tahun 2011. Fokus penelitian ini adalah pemikiran K.H. Irfan Hielmy tentang pendidikan Islam dan kontribusinya. Pemikiran-pemikiran tentang pendidikan Islam itu direalisasikan langsung pada lembaga Pondok Pesantren Darussalam yang dipimpinnya. Penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang pandangan K.H. Irfan Hielmy mengenai *khairu ummah* yang dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, politik, keagamaan dan termasuk juga pendidikan.

Skripsi tulisan Rosmawati berjudul “Seni Beladiri Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat”, Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014. Skripsi ini membahas mengenai salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, yaitu seni beladiri Saslaridha. Rosmawati juga membahas mengenai profil Pondok Pesantren Darussalam, termasuk mengenai K.H. Irfan Hielmy. Akan tetapi, pembahasannya tidak terlalu mendetail dan tidak sampai membahas mengenai pemikirannya, sedangkan penulis dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan pada pemikiran K.H. Irfan Hielmy tentang *khairu ummah* serta biografinya.

Skripsi Wida Wargiati Sholihah berjudul “Kiprah Politik K.H. Irfan Hielmy Ciamis 1964-1998 M”, Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan

Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015. Skripsi ini menjelaskan aktivitas dan karier politik K.H. Irfan Hielmy selama kurun waktu yang dijadikan batasan oleh Wida. Skripsi ini juga membahas cara K.H. Irfan Hielmy untuk menyebarkan gagasannya melalui keikutsertaan dalam politik praktis, sehingga timbul kontribusi dari gagasannya untuk perbaikan bagi kehidupan masyarakat secara umum dan perpolitikan di Kabupaten Ciamis khususnya. Penelitian Wida difokuskan pada bidang politik, khususnya aktivitas K.H. Irfan Hielmy ketika menjadi anggota parlemen, sedangkan penelitian penulis, selain politik, juga menganalisis pemikirannya dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan.

Buku *K.H. Irfan Hielmy Pemimpin Moderat Panutan Umat*, Bandung: Mega Rancage, tahun 2016 karya Eulis Sri Rosyidatul Badriyyah. Buku ini lebih banyak menguraikan perjalanan hidup K.H. Irfan Hielmy sejak dari kanak-kanak sampai wafat. Buku ini juga berisikan tulisan K.H. Irfan Hielmy yang dikutip langsung oleh Eulis dari karya-karya K.H. Irfan Hielmy. Buku ini belum membahas lebih detail mengenai bentuk pemikiran *khairu ummah* yang dikaitkan dengan berbagai aspek kemasyarakatan yang menjadi fokus penelitian penulis.

Berdasarkan hasil penelusuran, telah terdapat penelitian mengenai pemikiran K.H. Irfan Hielmy dan pengaruhnya, namun mengenai pemikirannya tentang *khairu ummah* yang dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat belum ditemukan. Penelitian yang dibahas penulis adalah pandangan K.H. Irfan Hielmy tentang langkah-langkah mewujudkan *khairu ummah*. Hemat penulis tema penelitian yang diusung dapat dilanjutkan dan dilakukan. Karya-karya sebelumnya menjadi landasan dan titik tolak penulis dalam penelitian,

sehingga penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini menjadi pelengkap bagi kajian sebelumnya, karena selain adanya perbedaan topik juga terdapat perbedaan dalam landasan teori yang digunakan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini adalah penelitian mengenai sejarah pemikiran atau sejarah intelektual dengan mengambil objek penelitian *khairu ummah* dalam pandangan K.H. Irfan Hielmy. Sejarah pemikiran atau sejarah intelektual, sebagaimana diungkapkan Kuntowijoyo, memiliki tiga tugas, yaitu (1) membicarakan pemikiran yang berpengaruh, (2) melihat konteks sejarah tempat muncul, tumbuh, dan berkembangnya serta (3) pengaruh pemikiran.¹⁷ Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini tidak terlepas dari ketiga hal tersebut. Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif dan sesuai harapan, penulis menentukan pendekatan dan konsep-konsep sebagai alat analisis bagi penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografik intelektual dan pendekatan sosiologis. Sidi Gazalba mengungkapkan bahwa pendekatan biografik intelektual adalah suatu pendekatan yang mengarah pada usaha untuk mengungkapkan kenyataan-kenyataan hidup dari subyek yang sedang diteliti, pengaruh yang diterima subyek dalam masa formatif hidupnya, sifat dan watak subyek terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan.¹⁸ Pendekatan biografik intelektual digunakan untuk mengungkapkan latar belakang K.H. Irfan Hielmy

¹⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 191.

¹⁸Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Bhatara, 1996), hlm. 177.

dengan pemikirannya mengenai *khairu ummah*. Sementara itu, pendekatan sosiologis, sebagaimana dijelaskan oleh Weber, tujuan penggunaannya dalam kajian sejarah adalah untuk memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, sehingga yang dicari adalah tujuan dari seorang individu dalam melakukan sebuah tindakan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa kolektif.¹⁹ Penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologis berusaha untuk mengungkapkan tujuan pemikiran K.H. Irfan Hielmy yang dianggap sebagai sebuah tindakan responsif atas peristiwa-peristiwa yang terjadi saat zamannya.

Konsep yang digunakan untuk membantu penelitian adalah konsep kyai, *khairu ummah* dan pengaruh. Konsep kyai yang digunakan adalah konsep kyai menurut Hiroko Horikoshi. Menurut Hiroko Horikoshi, sosok kyai merupakan pimpinan pesantren dan pemimpin karismatik dalam agama. Kyai dikategorikan sebagai seseorang yang fasih dan mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran santri-santri dan pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang kyai adalah terus terang, berani dan blak-blakan dalam bersikap serta mempunyai keahlian dalam prinsip-prinsip ijtihad (menggali ajaran-ajaran Islam secara logika).²⁰ Dalam bidang kemasyarakatan, kyai menurut Horikoshi adalah tokoh yang berperan kreatif dalam perubahan sosial dan bukan berusaha untuk meredam akibat dari perubahan sosial tersebut, melainkan justru memelopori perubahan sosial dengan caranya sendiri. Kyai memiliki peran besar dan penuh, bukan sekedar penyaring informasi disebabkan ia mengerti bahwa perubahan sosial adalah suatu perkembangan yang tidak dapat terlelakan lagi. Masalah yang

¹⁹Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011) hlm. 12.

²⁰Horikoshi, *Kyai dan Perubahan*, hlm. 1.

dihadapi kyai adalah menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan akan perubahan tanpa merusak ikatan-ikatan sosial yang telah ada. Bahkan ikatan-ikatan sosial tersebut dimanfaatkan olehnya sebagai mekanisme perubahan sosial yang diinginkan.²¹

Istilah *khairu ummah* terdapat dalam al-Quran surat Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Secara etimologis, kata *khair* memiliki arti sebaik-baik atau paling baik atau yang terbaik dan kata *ummah* memiliki arti jamaah atau kelompok. Jika dipahami sekilas, *khairu ummah* berarti sebaik-baiknya kelompok atau kelompok terbaik atau jamaah paling baik. Bertitik tolak dari ayat di atas, *khairu ummah* merupakan bentuk ideal masyarakat Islam yang identitasnya adalah integritas keimanan, orientasi dan komitmen kontribusi positif kepada kemanusiaan secara universal dan loyalitas pada kebenaran dengan mekanisme *amr bi al-ma`ruf nahy 'an al-munkar*.²² *Khairu ummah* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan masyarakat madani. Menurut Dawam Rahardjo, konsep masyarakat madani itu

²¹Wahid, “Benarkah Kyai Membawa Perubahan Sosial? Sebuah Pengantar”, dalam Horikoshi, *Kyai dan Perubahan*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly, hlm. 17.

²²Ali Nurdin, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Quran* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 115.

mengandung tiga hal, yaitu agama sebagai sumber, peradaban sebagai proses dan masyarakat kota sebagai hasil.²³

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau bendanya) yang berkuasa atau berkekuatan (gaib).²⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh diartikan sebagai daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁵ Dengan demikian, pengaruh adalah suatu keadaan adanya hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara sesuatu yang memengaruhi dengan sesuatu yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari sesuatu yang menghubungkannya.

F. Metode Penelitian

Suatu karya ilmiah pada umumnya adalah hasil penyelidikan untuk menemukan, mengembangkan dan menyajikan kebenaran.²⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁷ Prosedur yang dilakukan dengan menggunakan metode sejarah adalah sebagai berikut:

²³M. Dawam Rahardjo, *Masyarakat Madani: Agama, kelas Menengah dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm 145-146.

²⁴Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 849.

²⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Republik Indonesia, *KBBI Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>, pada 8 November 2016 pukul 9.44.

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Bina Cipta, 1996), hlm. 6.

²⁷Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 2015), hlm. 39.

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memerinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.²⁸ Pengumpulan sumber dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan sumber-sumber lisan dan tulisan, baik primer maupun sekunder. Untuk memperoleh sumber lisan penulis menggunakan metode wawancara. Narasumber yang telah diwawancarai adalah orang-orang yang menjadi *eye-witnes* dalam subjek penelitian yang telah ditentukan, yaitu keluarga K.H. Irfan Hielmy, guru di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam, santri alumni Pondok Pesantren Darussalam dan masyarakat luas.

Sumber tulisan diperoleh dari karya-karya tulis, baik karya tulis K.H. Irfan Hielmy maupun karya tulis lainnya, seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel, surat kabar *online* dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tulisan tersebut didapatkan dari perpustakaan pribadi, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan terpadu Pondok Pesantren Darussalam, Pusat Informasi Pondok Pesantren (PIPP) Darussalam, koleksi pribadi keluarga K.H. Irfan Hielmy dan internet.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber.²⁹ Verifikasi atau kritik sumber merupakan suatu usaha menganalisis, memisahkan dan menguji suatu sumber secara kritis guna

²⁸Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 104.

²⁹Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: logos, 1999), hlm. 58.

memperoleh keabsahan sumber.³⁰ Kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan proses serta mendeteksi adanya kekeliruan yang terjadi.³¹ Dalam tahap ini dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah mengkritisi sumber dari sisi luarnya (fisiknya). Untuk sumber-sumber tulisan yang telah dikumpulkan, berupa tulisan langsung K.H. Irfan Hielmy dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian, penulis menilai keasliannya dengan cara mengidentifikasi penulis sumber, bahan yang dipakai, jenis dan gaya tulisan, kalimat, ungkapan, kata-kata, gaya bahasa dan segi penampilan luar yang lain.³² Untuk sumber-sumber lisan, penulis melakukan penelusuran kedekatan dan kompetensi informan serta responden terhadap tokoh yang dikaji. Setelah dilakukan kritik ekstern, maka dapat dinilai otentisitas atau keaslian suatu sumber, sehingga menghasilkan sumber-sumber yang valid dan objektif.

Kritik intern adalah mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitas atau kesahihan suatu sumber. Upaya agar mendapatkan sumber yang kredibel, penulis membandingkan satu sumber dengan sumber yang lain, baik itu sumber lisan maupun tulisan. Kredibilitas sumber tulisan maupun lisan pada dasarnya dapat diakui jika semua positif.³³ Untuk sumber tulisan, penulis melakukan pemilahan sumber dari buku-buku, skripsi, tesis, disertasi, dokumen, artikel dan sumber lain yang telah diperoleh dengan cara memilih

³⁰Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 108.

³¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001), hlm. 102.

³²Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 108.

³³Segi positif yang dimaksud ditentukan oleh keadaan sumber yang *ultimate* atau yang mampu dan berkeinginan menceritakan kebenaran atau sumber dengan laporan akurat serta terperinci mengenai hal yang sedang penulis teliti. *Ibid.*, hlm. 113.

yang berkaitan saja dengan fokus penelitian, yaitu *khairu ummah* dalam pandangan K.H. Irfan Hielmy. Untuk sumber lisan yang telah didapatkan, penulis mengonfirmasikan kembali atau membandingkan hasil wawancara dari satu narasumber kepada narasumber yang lain, sehingga sumber-sumber tersebut menghasilkan fakta-fakta yang dapat dijadikan unsur-unsur bagi penyusunan atau rekonstruksi sejarah.³⁴

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terdiri atas dua hal, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Kedua hal ini dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.³⁵ Interpretasi itu sendiri sering diartikan sebagai rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi sumber agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, sehingga penulisan benar-benar sesuai dengan tujuan.³⁶ Dalam tahap ini, penulis menggunakan sumber-sumber sejarah yang telah diverifikasi untuk selanjutnya diinterpretasikan, baik melalui analisis maupun sintesis sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan dan kemampuan penulis. Dalam pelaksanaan dari tahap interpretasi, penulis dibantu dengan konsep dan pendekatan yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk pembahasan mengenai biografi, penulis memadukan antara sumber lisan dan sumber tulisan agar informasi yang dihasilkan dalam penelitian lebih akurat dan faktual. Untuk pembahasan mengenai pemikiran K.H. Irfan Hielmy,

³⁴Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Cet. II (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 19.

³⁵Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 114.

³⁶Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 19.

penulis menganalisis buku-buku karya K.H. Irfan Hielmy, khususnya buku atau tulisan-tulisannya yang menyinggung langsung mengenai *khairu ummah* dan karya-karya lain yang berkaitan dengan pemikiran K.H. Irfan Hielmy. Sedangkan untuk pengaruh pemikiran, penulis menganalisis hasil wawancara dengan narasumber-narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi adalah tahap penyajian hasil penelitian sejarah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh F.R. Ankersmith yang menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah, lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta, lapisan kedua adalah rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang padu.³⁷ Historiografi merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu³⁸ atau dengan kata lain historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian secara sistematis. Dalam tahap ini, penulis memaparkan hasil interpretasi dari sumber-sumber yang telah diverifikasi dalam beberapa bab yang saling terkait satu sama lain dengan sistematis dan kronologis agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan penulisan sejarah yang terstruktur, sistematis dan kronologis penulis membagi pembahasan penelitian ini kepada lima bab, yaitu:

³⁷F.R. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

³⁸Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan dan memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penelitian sekaligus pengantar bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi mengenai profil dari K.H. Irfan Hielmy, yang mencakup pembahasan latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan kepemimpinan serta aktivitas-aktivitasnya. Bab ini dimaksudkan sebagai dasar analisis untuk menyingkap tentang sosok K.H. Irfan Hielmy yang memunculkan pemikiran mengenai *khairu ummah*.

Bab ketiga merupakan bab inti dari penelitian ini, yaitu membahas pandangan K.H. Irfan Hielmy mengenai *khairu ummah*. Bab ini membahas pandangan umum tentang *khairu ummah* menurut K.H. Irfan Hielmy dan interpretasi pandangan K.H. Irfan Hielmy mengenai *khairu ummah* yang dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, yaitu keagamaan, sosial-politik dan pendidikan akhlak. Dalam bab ini penulis berupaya untuk menganalisis alasan munculnya pemikiran *khairu ummah* K.H. Irfan Hielmy dan tujuan dari pencetusan pemikiran tersebut serta langkah-langkah mewujudkan *khairu ummah* di Indonesia, khususnya Kabupaten Ciamis, menurut K.H. Irfan Hielmy.

Bab keempat membahas mengenai pengaruh dan respon pemikiran K.H. Irfan Hielmy bagi elemen Pondok Pesantren Darussalam Ciamis yang mencakup

keluarga besar, santri dan alumni. Selain itu, bab ini juga berusaha untuk menguraikan respon dari masyarakat luas tentang pandangan K.H. Irfan Hielmy mengenai *khairu ummah*.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dari uraian sebelumnya dan saran-saran untuk penelitian yang selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

K.H. Irfan Hielmy, yang lahir dengan nama Ibrahim Ahmad, adalah putra pertama dari delapan bersaudara pasangan Kyai Ahmad Fadlil dan Siti Maimunah. Ia memiliki garis keturunan kyai dan bangsawan sekaligus dari ayahanda dan ibundanya. Ayahnya merupakan pendiri Pesantren Cidewa. Sejak kecil, telah diajarkan berbagai ilmu-ilmu dasar agama oleh ayahandanya, sehingga ketika beranjak remaja ia mengembangkannya, baik secara otodidak maupun dengan belajar kepada kyai-kyai lainnya. Selain itu, ia juga pernah mengenyam pendidikan formal, mulai dari SR (SD sekarang) sampai SMEP (setingkat SMP sekarang). Sosoknya sopan, santun, moderat, toleran dan terbuka. Ia pernah aktif di berbagai organisasi masyarakat, di antaranya PUI, NU, Muhammadiyah dan MUI. Ia pun pernah terjun selama kurang lebih 40 tahun dalam dunia politik praktis. Ia terkenal sebagai kyai intelektual atau kyai akademis, karena kemampuannya mengawinkan ilmu-ilmu dasar agama dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum, sehingga ia dapat dikatakan sebagai sosok kyai salafi yang khalafi, yang menanamkan nilai-nilai universal Islam dan menerjemahkan khazanah klasik dan pertengahan Islam dalam konteks kekinian dan dalam konteks integrasi bangsa Indonesia.

Pemikiran K.H. Irfan Hielmy tentang *khairu ummah* di sini adalah berkenaan mengenai usaha-usaha untuk mewujudkan *khairu ummah* atau tatanan masyarakat ideal di Indonesia. Menurutnya, *khairu ummah* dapat terwujud ketika

orang-orang Islam mampu menjadi sosok muslim yang moderat, mukmin yang demokrat dan muhsin yang diplomat. Muslim moderat adalah *khairu ummah* ditinjau dari aspek keagamaan, mukmin demokrat adalah *khairu ummah* dari aspek sosial-politik dan muhsin diplomat adalah *khairu ummah* dari aspek pendidikan akhlak. K.H. Irfan Hielmy menyatakan bahwa muslim moderat harus berprinsip akidah *ahl al-sunnah wa al-jamâ'ah*, mukmin demokrat adalah mereka yang berprinsip pada *siyâsah al-akhlâq akhlâq al-siyâsah* serta *al-mulk bi al-dîn yuhdâ wa al-dîn bi al-mulk yuqwâ* dan muhsin diplomat berprinsip pada:

إنما الأمم الأخلاق ما بقيت فإن همو ذهبت أخلاقهم ذهبوا

Ketika suatu umat mampu menjelmakan ketiga konsep tersebut dalam diri masing-masing akan terwujud *khairu ummah* yang berlandaskan *ukhuwwah islâmiyyah* dan *ukhuwwah insâniyyah*.

Secara umum, pengaruh yang dirasakan oleh keluarga dan para santri dari pemikiran, sikap dan tindakan K.H. Irfan Hielmy relatif sama. Mereka menjadi termotivasi untuk memiliki guna dan manfaat bagi sesama manusia tanpa pandang bulu. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah yang artinya, “*sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat (guna) bagi manusia (lain).*” Untuk mampu bermanfaat bagi khalayak umum, maka mencari ilmu adalah menjadi hal terpenting. Selain itu, pengaruh bagi para santri dan alumni adalah mereka menjadi orang yang lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki kemerdekaan berpikir, bersikap terbuka, menerima dan menghormati siapapun, memiliki sikap kepemimpinan, mampu mengelola organisasi, memiliki keterampilan dan mampu bersosialisasi baik dengan masyarakat.

Sementara itu, untuk respon dari masyarakat, pada awalnya muncul resistensi mengenai gagasan yang diusung oleh K.H. Irfan Hielmy. Akan tetapi, melalui cara dakwah yang pantang menyerah dan menggunakan cara dan bahasa yang halus, lembut, sopan dan santun, masyarakat mampu memahami dan menerima pemikiran K.H. Irfan Hielmy tersebut. Respon pun datang dari ulama, TNI, Kepolisian dan Pemerintah Kabupaten Ciamis. Mereka menyatakan bahwa K.H. Irfan Hielmy adalah sosok penting, panutan, berintegritas dan memiliki wawasan luas mengenai ilmu-ilmu agama dan kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, mereka mengapresiasi pemikiran dan sikap K.H. Irfan Hielmy yang ingin mewujudkan persatuan dan kesatuan di Indonesia dengan berlandaskan pada konsep *khairu ummah*.

B. Saran

Penelitian ini penulis akui jauh dari kata sempurna, bahkan tidak dapat untuk dikatakan cukup baik. Akan tetapi, penulis berharap penelitian ini dengan segala keterbatasan dan kekurangannya mampu dijadikan sebagai bahan bacaan solutif, inovatif bagi kehidupan masyarakat.

Penelitian mengenai *khairu ummah* dalam pandangan K.H. Irfan Hielmy ini dalam pandangan penulis masih belum selesai. Masih terdapat celah-celah untuk dikaji lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum diteliti sebelumnya. Oleh sebab itu, ada kesempatan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan atau pun menggali kajian lainnya. Meskipun demikian, penulis sendiri terobesesi untuk melanjutkannya suatu saat nanti, sehingga cita-cita *khairu*

ummah menurut K.H. Irfan Hielmy bukan hanya sekedar wacana atau hanya diimplementasikan dalam lingkup kecil, tetapi mampu diimplementasikan dalam lingkup luas dan menjadi identitas bagi umat Islam Indonesia. Semoga.

Untuk keluarga besar Pondok Pesantren Darussalm Ciamis yang terdiri dari keluarga K.H. Irfan Hielmy, para santri, alumni dan masyarakat sekitar, diharapkan untuk tidak pernah meninggalkan konsep *khairu ummah* yang telah dicetuskan oleh K.H. Irfan Hielmy. Karena dalam pandangan penulis, pemikiran yang terwariskan ini masih sangat relevan untuk dipakai dalam kehidupan saat ini. Adapun ketidaksesuaian pemikirannya dengan situasi dan kondisi sekarang, dalam pandangan penulis masih dapat diinterpretasi dan dikaji ulang agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

Bagi para kyai, baik di Kabupaten Ciamis maupun di Provinsi Jawa Barat, semakin kompak, solid dan semoga mampu menjaga kondusivitas keberagamaan dan keberagaman, khususnya di Kabupaten Ciamis dan lebih luas di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bagi K.H. Irfan Hielmy *allahuyarham*, sumbangsih yang diwariskan mudah-mudahan menjadi amal jariah. Semoga.

Hasbunallah wani'mal wakîl.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abu Zahrah, Muhammad. *Tarikh al-Madhahib al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr al-Arabiy, t.t.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

_____. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos, 1999.

Ahmad, Zainal Abidin. *Konsepsi Negara Bermoral*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Ahimsa, Dedi dan Yussi Dewi Hastuti. *Ziarah: 80 Tahun Menapaki Perjuangan K.H. Irfan Hielmy*. Ciamis: Pendar, 2012.

Ali, Muhammad. “Kemajemukan Islam Indonesia dan Pendidikan Karakter Bangsa”, dalam Dedi Ahimsa dan Yussi Dewi Hastuti. *Ziarah: 80 Tahun Menapaki Perjuangan K.H. Irfan Hielmy*. Ciamis: Pendar, 2012.

Amir, Zainal Abidin. *Peta Islam Politik: Pasca-Soeharto*. Jakarta: LP3ES, 2003.

Ankersmith, F.R. *Refleksi tentang Sejarah Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. Terj. Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.

Badri dan Munawiroh. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiah*. Jakarta: Publitbang Lektur Keagamaan, 2007.

Badriyyah, Eulis Sri Rosyidatul. *K.H. Irfan Hielmy Pemimpin Moderat Panutan Umat*. Bandung: Mega Rancage, 2016.

Chirzin, Habib. "Agama dan Ilmu Pesantren", dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1974.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara, 1996.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 2015.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Bina Cipta, 1996.

Hielmy, Irfan. *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah I*. Ciamis: Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam, 1994.

_____. *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah II: Pokok-pokok Akidah Ahlussunnah Waljamaah sebagai Akidah Assalafusshalih*. Ciamis: Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam, 1996.

_____. *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah III*. Ciamis: Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam, 1999.

_____. *Sentuhan Wahyu Penyadar Kalbu: Bahan Renungan Pribadi Sufi*. Bandung: Yrama Widya, 2003.

_____. *Wacana Islam: Bahan Telaah Anak Bangsa*. Ciamis: Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam, 2000.

Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Jakarta: P3M, 1987.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ombak, 2016.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

_____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Terj. Ghufron A Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo, 1999.

Lubis, Nina Herlina dkk. *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*. Jawa Barat: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2011.

al-Munyawī, Syekh Ramzi. *Muhammad al-Fatih Penakluk Konstantinopel*. Terj. Muhammad Ihsan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosutanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Rahardjo, M. Dawam. *Masyarakat Madani: Agama, kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1999.

Sahal, Akhmad dan Munawir Aziz. *Islam Nusantara Dari Ushul Fiqh hingga Paham Kebangsaan*. Cet. II. Bandung: Mizan, 2015.

Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1998.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlās, t.t.

Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LkiS, 2004.

Wahid, Abdurrahman. “Benarkah Kyai Membawa Perubahan Sosial? Sebuah Pengantar”, dalam Hiroko Horikoshi. *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Jakarta: P3M, 1987.

Yahya, Abdul Hamid dan Yaya. *Pemikiran Modern Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.

Dokumen:

Buku Pegangan Daura Tassalam (Taaruf Santri Darussalam) 2016.

Karya Tulis Ilmiah:

Arifah, Chusna. “Pengembangan Kepribadian Sehat Melalui Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat)”. Disertasi: tidak dipublikasikan. Bandung: Program Studi Pendidikan Umum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Badriyyah, Eulis Rosyidatul. “Pemikiran K.H. Irfan Hielmy Tahun 1933-2010 M Tentang Pendidikan Islam”. Tesis: Tidak dipublikasikan. Ciamis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam, 2011.

Nurhasanah, Elah. “K.H. Irfan Hielmy dan Pengaruhnya terhadap Mobilitas Keagamaan Masyarakat Ciamis (1960-2002)”. Skripsi: Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Rosmawati. “Seni Beladiri Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat”. Skripsi: Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sholihah, Wida Wargiati. “Kiprah Politik K.H. Irfan Hielmy Ciamis 1964-1998”. Skripsi: Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Suyatni, Yuyu. “Peranan K.H. Irfan Hielmy dalam Mengembangkan Pesantren Darussalam Ciamis”. Skripsi: Tidak diterbitkan. Ciamis: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh, 2004.



*Lampiran I***Daftar Informan**

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat	Keterangan
1	Dr. H. Fadlil Yani Ainusyamsi, M.BA., M.Ag	52	Dosen UIN SGD Bandung	Ponpes Darussalam Ciamis	Keluarga (Putra ke-4)
2	Dra. Hj. Ani Hafni ZFL, M.Pd.I	54	Guru MAN Darussalam Ciamis	Ponpes Darussalam Ciamis	Keluarga (Putra ke-3)
3	Dr. H. Koko Komaruddin, M.Pd	59	Dosen UIN SGD Bandung	Ponpes Darussalam Ciamis	Keluarga (Menantu)
4	Dr. Yayan Suryana	47	Dosen UIN SuKa Yogyakarta	Kalasan	Santri Alumni
5	Drs. H. Soefyan Tsaori, M.Pd.I	60	Pensiunan (Guru)	Kandanggajah, Ciamis	Santri Alumni
6	Dr. Sumadi, M.Ag	44	Dosen IAID DPK UIN SGD Bandung	Cidewa, Ciamis	Santri Alumni
7	Drs. H. Undang Suherman	63	Pensiunan dan Dosen IAID Ciamis	Kandanggajah, Ciamis	Santri Alumni
8	Drs. H. Maman Abd. Malik	66	Pensiunan (dosen)	Nologaten, Sleman	Santri Alumni
9	Dr. H. Husni Thoyyar	49	Wakil Rektor IAID Ciamis, mantan Sekretaris pribadi K.H. Irfan Hielmy	Kandanggajah, Ciamis	Santri Alumni
10	Drs. H. Momon Kosasih	73	Pensiunan, mantan politisi Golkar, tokoh Muhammadiyah Ciamis	Tonjong, Ciamis	Masyarakat umum (luas)

11	H. E. Nuryana	70	Bendahara Umum MUI Ciamis		Masyarakat umum (luas)
12	Drs. H. Sajidin	71	Pensiunan, Ketua Dewan Pembina PUI Ciamis	Karangkamulyan Ciamis	Masyarakat umum (luas)
13	K.H. Drs. Sambas	75	Dewan Penasihat Pengurus Syuriyah NU Ciamis	Utama, Ciamis	Masyarakat umum (luas)

Lampiran II

Dokumentasi Foto



Foto K.H. Irfan Hielmy. Diambil dari dokumen Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam pada 27 Februari 2017.



Foto saat K.H. Irfan Hielmy menjamu para tamu, baik alumni maupun wali santri. Diambil dari dokumen Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam pada 27 Februari 2017.



Foto K.H. Irfan Hielmy saat mengikuti salah satu kegiatan TNI. Diambil dari koleksi keluarga.pada 27 Februari 2017.



Foto saat jenazah K.H. Irfan Hielmy selesai disemayamkan dan hendak dimakamkan. Tampak salah satu anggota polisi ikut mengangkat keranda. Dokumen Pikiran Rakyat diambil pada 2 Maret 2017.

Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Labib Majdi
 Tempat Tanggal Lahir : Ciamis 9 Januari 1994
 Nama Ayah : Dr. H. Koko Komaruddin, M.Pd
 Nama Ibu : Dra. Hj. Ani Hafni Zahra Fadlillah Laila, M.Pd.I
 Alamat : Jalan Kyai Ahmad Fadlil 006/013 Kandanggajah
 Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten
 Ciamis Jawa Barat
 Domisili : Jalan Plumbon Gang Dahlia 283D Plumbon
 Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa
 Yogyakarta
 E-mail : alesundawy@yahoo.com
 Nomor Handphone : 085624885027/081221669340

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

SD : MI Al-Fadlilyah Darussalam Ciamis lulus 2006
 SLTP : MTs Negeri Sukamanah Tasikmalaya lulus 2009
 SLTA : MA Negeri Sukamanah Tasikmalaya lulus 2012
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Darussalam Ciamis (2012)
 Universitas Galuh Ciamis (2012)

2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya tahun 2006-2012

C. Pengalaman Organisasi

2014-2016 : Wakil Sekretaris Umum Bidang Perguruan Tinggi dan
 Kemahasiswaan (PTKM) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
 Komisariat Adab

2015-2016 : Ketua Umum Organisasi Alumni ForSASSY (Forum Silaturrahmi Alumni Sukamanah Sukahideng Yogyakarta)

2016-2017 : Ketua Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab

2016-2017 : Ketua Umum IKADA (Ikatan Keluarga Alumni Darussalam) Cabang Yogyakarta

D. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. Seminar Nasional “Pancasila, Konstelasi Politik & Nasib Tap MPRS 33/67, Tap MPR XI/98
2. International Seminar to Hadith Studies “Multi-Perspective Contemporary Approaches to Hadith”

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Ahmad Labib Majdi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA